

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Hasil pengkajian pada kedua klien lansia menunjukkan adanya ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi, yang dipengaruhi oleh rasa malas, merasa sehat, kurangnya motivasi, hingga rendahnya dukungan keluarga. Kedua klien tinggal bersama keluarga yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya keteraturan dalam konsumsi obat. Didapatkan gambaran bahwa kedua klien lansia mengalami masalah ketidakpatuhan dalam minum obat antihipertensi yang ditandai dengan tingginya tekanan darah dan skor MMAS-8 yang menunjukkan kepatuhan rendah (skor 7 pada Klien I dan skor 6 pada Klien II). Ketidakpatuhan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kurangnya dukungan keluarga, serta beban psikologis dan sosial yang dialami masing-masing klien.
- 6.1.2 Dari hasil studi kasus ini, diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada kedua klien adalah Ketidakpatuhan (D.0096) berhubungan dengan ketidakadekuatan pemahaman. Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan adanya tanda dan gejala mayor dan minor sesuai SDKI yang muncul lebih dari 80% pada kedua klien.

- 6.1.3 Intervensi yang diterapkan dalam studi kasus adalah Dukungan Kepatuhan Program Pengobatan (I.12361) selama dua minggu dengan enam kali pertemuan. Intervensi ini meliputi edukasi sistematis kepada klien dan keluarga, pembuatan jadwal minum obat, diskusi faktor yang mendukung dan menghambat serta melibatkan aktif keluarga. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor kepatuhan, penurunan tekanan darah, dan peningkatan skor SLKI dalam aspek tingkat kepatuhan dan dukungan keluarga.
- 6.1.4 Implementasi keperawatan dilakukan selama dua minggu dengan enam kali kunjungan ke rumah. Edukasi dilakukan secara bertahap dengan media leaflet, komunikasi dua arah, pemantauan kepatuhan melalui lembar observasi dan pelibatan aktif keluarga dalam pengawasan minum obat.
- 6.1.5 Berdasarkan data evaluasi, kedua klien menunjukkan hasil post-test MMAS-8 dengan skor 0 (kepatuhan tinggi), tekanan darah menurun ke batas normal (130/80 mmHg), Penilaian menggunakan SLKI menunjukkan bahwa seluruh indikator hasil baik pada klien maupun keluarga mengalami peningkatan dari kategori “menurun” menjadi “meningkat” serta dukungan keluarga meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terintegrasi dan melibatkan keluarga efektif dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap terapi hipertensi, serta memperpendek waktu risiko komplikasi jangka panjang jika diterapkan secara berkelanjutan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Masyarakat, Pasien, dan Keluarga

Diharapkan keluarga dapat lebih aktif terlibat dalam proses perawatan lansia dengan hipertensi, memberikan dukungan moral dan praktis, seperti mengingatkan jadwal obat, menyediakan pengingat visual, serta meningkatkan komunikasi terbuka agar kepatuhan klien dapat terjaga.

6.2.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi rujukan dalam praktik keperawatan keluarga, khususnya dalam penerapan intervensi dukungan keluarga terhadap lansia dengan penyakit kronis. Studi ini juga berkontribusi dalam pengembangan pendekatan edukatif berbasis keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

6.2.3 Bagi Lokasi Studi Kasus (UPTD Puskesmas Tanjung Agung)

Diharapkan hasil studi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelayanan kesehatan lansia yang berkelanjutan, serta meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam mengedukasi keluarga sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap komplikasi hipertensi.